



Pembangunan Berwawasan Lingkungan Melalui Penerangan Jalan Umum untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Kampung Cijaha

Raden Daffa Naridza Robiana¹, Fauzi Kurniawan², Sendi Ramdhani³, Rifa Hazriyyah⁴

¹Ilmu Komunikasi Humas, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dapnrz@gmail.com

²Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fauzikurniawan182@gmail.com

³Sastra Inggris, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sendy.ramdhani99@gmail.com

⁴Bimbingan Konseling Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: hazriyyah2604@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah atau KKN-DR merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. KKN DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Secara aktual, keberadaan mahasiswa di tengah-tengah masyarakat telah membuat masyarakat gembira, karena masyarakat berharap bahwa para mahasiswa akan memberikan sesuatu yang "baru" yang menurut masyarakat masalah akan bisa diatasi dan potensi bisa dikembangkan. Pendekatan pengabdian masyarakat dilakukan menggunakan tahapan-tahapan yang telah diberikan mengenai pedoman Pengabdian Masyarakat dengan Berbasis Pemberdayaan yang dilakukan oleh tim Pusat Layanan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu siklus periode I sampai dengan IV. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan berdasarkan metode sisdamas telah menghasilkan beberapa permasalahan dan potensi yang terdapat di kampung Cijaha, diantaranya masalah penerangan umum yang kurang memadai di sepanjang jalan utama utama. Dengan adanya permasalahan tersebut, kelompok KKN DR 312 menjadikannya sebagai salah satu program yang dapat dilaksanakan dan berkelanjutan untuk kebaikan masyarakat.

Kata Kunci: KKN, Sisdamas, Potensi, Permasalahan.

Abstract

Kuliah Kerja Nyata from Home or KKN-DR is an academic activity carried out in the form of community service. KKN DR at UIN Sunan Gunung Djati Bandung uses a community empowerment method known as Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Actually, the presence of students in the community has made the community happy, the community hopes that the students will provide something "new" which according to the

community the problem will be overcome and the potential that can be developed. The service approach is carried out using the stages that have been given regarding Empowerment-Based Community Service guidelines carried out by the LP2M Service Center team at UIN Sunan Gunung Djati Bandung, namely the period I to IV cycles. Community service activities that have been carried out based on the sisdamas method have founded several problems and potentials in the Cijaha village, including the problem of inadequate public lighting along the main road. With these problem and potency, the Group KKN DR 312 is used as one of the programs that can be implemented and sustainable for the good of the community.

Keywords: KKN, Sisdamas, Potentions, Problems.

A. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup menjadi unsur atau komponen yang ada di setiap lingkungan. Kondisi lingkungan masyarakat di setiap wilayah memiliki perbedaan, dan setiap lingkungan hidup diatur oleh suatu hukum alam secara otomatis. Jika terdapat salah satu komponen yang mengalami kerusakan maka akan mempengaruhi terhadap komponen yang lain. Hal ini terjadi karena di dalam lingkungan hidup satu unsur akan mempengaruhi unsur lainnya.

Dunia saat ini sedang menghadapi berbagai permasalahan di berbagai bidang sektor. Jika permasalahan tersebut tidak ditangani maka akan menimbulkan kerusakan lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan ini menjadi tanggung jawab manusia, sehingga manusia harus menjaga kelestarian komponen yang ada di dalamnya, seperti hewan, tumbuhan, air, udara dan tanah. Selain itu, manusia juga perlu memperhatikan faktor-faktor nonmaterial, seperti kondisi suhu, cahaya dan kebisingan.

Pada tahun 1970-an, pembangunan berwawasan lingkungan menjadi salah satu strategi pembangunan berkelanjutan, seiring dengan munculnya masalah lingkungan. Hal ini akibat adanya pemikiran bahwa pembangunan ekonomi hanya mengejar pertumbuhan ekonomi saja, yang pada akhirnya akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam. Di dalam hal ini pembangunan berwawasan lingkungan lebih menekankan pada koordinasi dan integrasi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan yaitu pendekatan kependudukan, pembangunan dan lingkungan hingga integrasi pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial. Adapun pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral pembangunan suatu wilayah dan menjadi roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan. Infrastruktur mempunyai peran yang besar, hal ini dibuktikan dengan beberapa studi yang telah dilakukan. Secara empiris bisa disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta

perkembangan suatu wilayah. Selain itu, infrastruktur juga mempunyai peran yang penting dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kampung Cijaha RW 02 Desa Tanjungwangi, terdapat suatu program pembangunan, yang mana program tersebut dapat membantu untuk memajukan kesejahteraan masyarakat Kampung Cijaha.

Penulis melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kampung Cijaha RW 02 Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka. Dari beberapa proses kegiatan yang telah dilaksanakan, Kampung Cijaha ini memiliki masalah dan potensinya tersendiri. Salah satu masalah di Kampung Cijaha ini terkait dengan pembangunan, yaitu Penerangan Jalan Umum (PJU).

1. Analisis Situasi

Kampung Cijaha merupakan kampung yang berada di RW 02 Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Desa Tanjungwangi terdiri dari area tanah kering dan area tanah pertanian, sehingga mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah petani dan buruh tani. Desa Tanjungwangi berbatasan dengan sebelah utara Kabupaten Sumedang dan sebelah selatan Kabupaten Garut.

Kampung Cijaha terletak di sekitar pegunungan yang menjadikan kampung ini kaya akan sumber daya alam. Kampung Cijaha RW 02 terbagi menjadi 3 RT, yaitu (RT 01, RT 02 dan RT 03).

Sarana dan prasarana di Kampung Cijaha ini bisa dikatakan tertinggal jauh jika dibandingkan dengan sarana yang sudah berdiri di perkotaan, seperti kurangnya penerangan jalan, pembangunan dan lain sebagainya. Namun, dibalik masalah tersebut terdapat banyak potensi yang bisa dikembangkan terutama oleh masyarakat di kampung tersebut.

2. Khalayak Sasaran

Masyarakat Kampung Cijaha Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan

a) Sosial Budaya

- Kurangnya kesadaran pemuda akan peran dan fungsinya.
- Pernikahan usia dini.
- Kurangnya pengakuan dan apresiasi mengenai kesenian yang ada.

- Tidak mendapat perhatian dari pemerintah setempat terkait dengan pembangunan.

b) Pendidikan

- Tingkat pendidikan yang masih rendah, dengan rata-rata lulusan SMP.
- Jarak sekolah yang jauh ditempuh.
- Kesulitan dalam mengikuti metode pembelajaran daring.
- Kurangnya motivasi belajar.

c) Ekonomi

- Kurangnya pengetahuan mengenai pemasaran.

4. Rangkuman Kajian Teoritik

Para ahli memberi definisi pembangunan yang beraca-macam. Antara satu orang dan orang lainnya, suatu daerah dan daerah lainnya, memiliki pengertian yang berbeda. Namun ada kesepakatan secara umum bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan pertumbuhan yang berencana dan dilakukam secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Sedangkan Ginanjar Kartasmita (1994) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Secara umum, pembangunan merupakan proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan budaya.

Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/ perbaikan (progress), pertumbuhan dan difersifikasi.

Tujuan utama dari pembangunan adalah untuk meningkatkan tarafhidup masyarakat. Beragam usaha dari berbagai sektor terus dikembangkan dalam usaha pencapaian tujuan tersebut. Namun demikian, seringkali terjadi bahwa usaha dan niat baik tersebut tidak mencapai seluruh masyarakat terutama masyarakat yang di pedesaan.

Agar pembangunan dapat berhasil, maka diperlukan dukungan, perhatian dan partisipasi masyarakat dalam segala hal. Dalam hal ini tidak terkecuali masyarakat pedesaan.

B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan tahapan-tahapan yang telah diberikan yaitu panduan Pengabdian Masyarakat dengan Berbasis Pemberdayaan (Sisdamas) yang dilakukan oleh tim Pusat Layanan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu siklus periode I sampai dengan IV. Peserta dari KKN dan DPL memulai dengan melakukan observasi lapangan (transec) untuk melihat sekilas potensi dan permasalahan yang ada di desa Tanjungwangi Potensi dan masalah juga digali melalui wawancara dengan kepala desa dan warga. Wawancara mendalam dan intens dengan mereka kemudian dilakukan dalam program pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengumpulan data juga tidak hanya melalui wawancara, tetapi juga melalui observasi bersama selama pelaksanaan KKN Sisdamas. Metode berikut ini lebih difokuskan untuk pelatihan dan pengedukasian bagi warga Kampung Cijaha Desa Tanjungwangi, khususnya yang ingin maju dan ingin berkembang. Selain itu, metode deskriptif diterapkan pada masyarakat untuk menganalisis data dari pengamatan dan untuk menanyai, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data.

1. Sosialisasi Awal dan Rembug Warga (Soswal dan RW)

Pada masa pandemi Covid-19 KEMENDIKBUD mengeluarkan kebijakan bahwa segala kegiatan baik itu perkuliahan, magang, pengabdian masyarakat dilakukan secara daring dan dilaksanakan di wilayah tempat tinggal masing-masing. KKN-DR merupakan kebijakan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung agar terlaksananya kuliah kerja nyata selama pandemi. Program KKN ini akan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat pada masa wabah Covid 19 yang berdampak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Sosialisasi Awal dan Rembug Warga merupakan proses awal dalam siklus kuliah kerja nyata. Siklus ini dilaksanakan karena kuliah kerja nyata merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak kuliah kerja nyata sebagai alternatif pemecahan masalah.

Rembug Warga merupakan proses awal dari pengejawantahan pembangunan partisipatif, karena masyarakatlah yang berhak untuk menentukan apakah mereka akan melakukan upaya penanggulangan masalah sosialnya sendiri. Proses ini dilakukan melalui tatap muka atau secara online sesuai dengan kesepakatan bersama masyarakat dan disesuaikan dengan wilayah penyebaran Covid apakah wilayah tersebut zona merah, kuning atau hijau. Apabila masyarakat memutuskan untuk menerima Praktik Riset Aksi, maka secara otomatis masyarakat harus mempunyai

komitmen untuk melaksanakan upaya penanggulangan masalah sosial dengan koridor yang sudah dikembangkan oleh Praktik Riset Aksi, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dalam daur penanggulangan masalah sosial secara partisipatif yang diejawantahkan dalam tahapan siklus-siklus selanjutnya.

Komitmen yang disepakati oleh masyarakat berimplikasi kepada beberapa konsekuensi yang harus dijalankan oleh mereka seperti: mengikuti pertemuan-pertemuan untuk melaksanakan setiap proses tahapan siklus, adanya motor penggerak yang bekerja dengan sukarela, kesediaan untuk bekerjasama dari berbagai pihak (tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda aparat pemerintah setempat, dll), menyediakan dana swadaya untuk berbagai pertemuan dan pelatihan, dan sebagainya. Dengan mengetahui segala konsekuensi yang harus dihadapi diharapkan masyarakat betul-betul siap untuk menerima intervensi Praktik Riset Aksi bukan karena 'iming-iming' bantuan dana akan tetapi karena benar-benar mempunyai kehendak untuk melakukan upaya penanggulangan masalah sosial secara bersama-sama. Secara hirarki sosialisasi awal & rebug warga dimulai dari tingkat Kabupaten / Kota hingga tingga basis-basis sosial masyarakat paling bawah.

a) Soswal dan RW Tingkat Desa

Persiapan desa adalah tahap yang sangat penting untuk kelancaran proses pelaksanaan kajian. Persiapan sebenarnya sudah diawali dengan proses sosialisasi. Dengan persiapan ini diharapkan bahwa masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat (melalui PRA).



Gambar 1. Pertemuan Dengan Kepala Desa

Selain itu, persiapan dapat juga melahirkan suatu kepercayaan (trust), keterbukaan dan suasana akrab di antara masyarakat dan Dosen Pembimbing Lapangan serta praktikan. Salah satu tahap dalam sosialisasi adalah penyusunan rencana kegiatan sosialisasi konsep kuliah kerja nyata. Dalam rencana tersebut menyangkut tentang kesepakatan mengenai :

1) Tempat

- Rutinitas masyarakat sendiri mengatur penyediaan tempat tersebut. Yang perlu diperhatikan meliputi :
- Luasnya tempat (cukup luas untuk semua peserta seperti gedung serbaguna desa atau masjid).
- Tempat sesuai kondisi cuaca.
- Tempat mudah dicapai untuk masyarakat serta praktikan.

2) Waktu

Waktu pelaksanaan sosialisasi awal dan rebug warga disepakati bersama masyarakat. Biasanya masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan sepanjang hari karena harus bekerja. Pelaksanaan Praktik Riset Aksi membutuhkan banyak waktu dan perlu kesabaran masyarakat dan fasilitator. Kajian keadaan pedesaan terdiri dari lebih dari pada satu kegiatan dan perlu beberapa pertemuan dengan masyarakat. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan keadaan setempat dan keinginan masyarakat.

3) Pengumuman / Undangan

Rencana pelaksanaan perlu diingatkan kepada masyarakat supaya masyarakat, termasuk yang tidak sempat hadir pada saat sosialisasi, akan mengikuti kegiatan pemberdayaan. Perlu diingatkan bahwa perempuan juga perlu terlibat dalam kegiatan

kajian sebagaimana amanat Millenium Development Goal's (MDG's) yang berlanjut pada isu Sustainable Development Goal's (SDG's) yang mengharuskan partisipasi 30% kaum perempuan. Sering kali masalah-masalah yang diangkat kurang peka terhadap kebutuhan perempuan dan terlalu memperhatikan pria. Adapun media sosialisasi dilakukan dengan cara formal dan non formal. Secara formal, pemerintahan desa memfasilitasi pembuatan, penggandaan dan penyebarluasan informasi kepada seluruh warga desa tentang agenda rembug warga desa. Secara informal, dapat diumumkan pada kegiatan-kegiatan masyarakat melalui pengeras suara di masjid atau balai desa, sisipan pengumuman pada saat kegiatan pengajian, tahlilan, kegiatan PKK dan lain-lain. Pemanfaatan media sosial digital pun sangat mungkin dilakukan seperti facebook, WA, atau media sosial konvensional seperti majalah dinding.

4) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan rembug warga dapat dikemas dalam berbagai variasi, baik dilaksanakan di dalam ruangan (*in door*) maupun di luar ruangan (*out door*). Acara dipandu oleh perangkat desa sebagai pemangku kepentingan utama, sambutan kepala desa dan dosen. Kemudian dosen menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan praktikan belajar bersama masyarakat dalam membangun desa. Kegiatan dilanjutkan dengan penawaran penyepakatan konsep. Praktik Riset Aksi yang mensyaratkan pelaksanaan siklus oleh masyarakat bersama praktikan. Bukti penyepakatan ini berupa berita acara, daftar hadir dan dokumentasi lainnya yang dipandang penting. Pada kegiatan ini juga berorientasi pada *output* dan *outcome* berupa kehadiran para relawan dari masyarakat yang siap menjadi duta pemberdayaan di tingkat basis masing-masing.

b) Soswal dan RW Tingkat Komunitas



Gambar 2. Pertemuan Dengan Ketua RW 2 dan RT 1



Gambar 3. Penjelasan Siklus KKN Sisdamas

Sebagaimana sosialisasi awal & rebug warga ditingkat desa, pada tingkat RW dan RT serta komunitas tinggal melanjutkan sosialisasi dengan berbagai media sosialisasi yang ada di masyarakat. Berita acara, daftar hadir dan dokumen hasil penyepakatan diperbanyak oleh relawan disetiap RW, RT dan komunitas. Setelah kegiatan ini selesai, pemandu menawarkan kepada peserta untuk menyusun rencana kerja tindak lanjut kepada masyarakat secara tertulis dalam Berita Acara.

2. Refleksi Sosial (Refso)

Refleksi Sosial dapat dilakukan secara paralel dengan sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap akar penyebab masalah sosial. Kesadaran kritis ini menjadi penting, karena selama ini seringkali dalam berbagai program yang menempatkan masyarakat sebagai 'objek' seringkali masyarakat diajak untuk melakukan berbagai upaya pemecahan masalah tanpa mengetahui dan menyadari masalah yang sebenarnya (masalah dirumuskan oleh 'Orang Luar'). Kondisi tersebut menyebabkan dalam pemecahan masalah masyarakat hanya sekedar melaksanakan kehendak 'Orang Luar' atau karena tergiur dengan 'iming-iming' bantuan uang, bukan melaksanakan kegiatan karena benar-benar menyadari bahwa kegiatan tersebut memang bermanfaat bagi pemecahan masalah mereka. Dalam pelaksanaannya, ada dua hal penting yang harus dilakukan dalam Refleksi Sosial, yaitu Olah Rasa dan Olah Pikir, sehingga pendalaman yang dilakukan melibatkan mental, rasa dan karsa.

a) Olah Pikir

Proses ini merupakan analisis kritis terhadap permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, untuk membuka mekanisme-mekanisme yang selama ini sering tidak tergalai dan tersembunyi di dalamnya. Analisa kritis terhadap permasalahan sosial sering juga disebut sebagai analisa sosial, artinya mencari secara kritis hubungan sebab akibat, sampai hal-hal yang paling dalam sehingga dapat ditemukan akar permasalahan sosial yang sebenarnya. Setiap kondisi, baik itu eksternal maupun internal, harus ditelusuri dan kemudian dicari hubungan sebab akibatnya dalam suatu kerangka yang logis. Dalam hal ini setiap orang yang terlibat dalam refleksi belajar untuk berpikir analitis dan logis, sehingga diharapkan tumbuh kesadaran kritis terhadap berbagai penyebab sosial yang berakar pada lunturnya nilai-nilai kemanusiaan.

b) Olah Rasa

Hal tersebut adalah upaya untuk merefleksikan ke dalam terutama yang menyangkut sikap dan perilaku mereka terhadap permasalahan sosial. Upaya olah rasa lebih menyentuh 'hati' masing-masing orang yang terlibat dalam proses refleksi untuk merenungkan apa yang telah diperbuat, dilakukan, sumbangan apa yang telah diberikan untuk melakukan upaya penanggulangan sosial bagi kesejahteraan dan perbaikan hidup masyarakat. Artinya dalam olah rasa lebih menitikberatkan kepada sikap dan perilaku yang berhubungan dengan nilai-nilai luhur manusia (memanusiakan manusia). Diharapkan akan tumbuh kesadaran masing-masing bahwa manusia yang berdaya adalah 'Manusia yang mampu menjalankan fitrahnya sebagai manusia, manusia yang berbeda dengan makhluk lain, yaitu manusia yang mampu memberi dan mengabdikan kehidupannya untuk kesejahteraan umat manusia.

Dari olah pikir dan olah rasa di atas, diharapkan cara pandang peserta yang terlibat dalam diskusi akan berubah dan berimplikasi pada :

- Kesadaran bahwa seharusnya mereka tidak menjadi bagian yang menambah persoalan, tetapi merupakan bagian dari pemecahan masalah dengan cara berkehendak untuk memelihara nilai-nilai luhur kemanusiaan.
- Tumbuhnya pemahaman bahwa sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur, merupakan awal dari tumbuhnya modal sosial, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pihak luar terhadap masyarakat setempat.
- Tumbuhnya kesadaran untuk melakukan upaya perbaikan, yang dimulai dari diri sendiri.
- Sehingga setiap anggota masyarakat seharusnya mampu untuk memberikan sumbangan (tenaga, waktu, pikiran, ruang) bagi kelompok lain untuk berpartisipasi untuk bersama-sama menanggulangi masalah Sosial.

Proses olah pikir dan olah rasa ini dapat dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah (DKT) ditingkat basis atau komunitas yang dipandu oleh duta pemberdayaan atau relawan tingkat basis. Diskusi Kelompok Terarah (DKT) dilakukan secara paralel pada saat rembug warga atau tersendiri bersama masyarakat tingkat basis.



Gambar 4. Foto Bersama Selesai Acara Rembug Warga

Ada tiga hasil yang diharapkan dalam DKT refleksi sosial ini yaitu :

- Menemukan akar dari berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat hingga pada kesimpulan tertulis.
- Menemukan indikator-indikator masalah sosial, seperti apa indikator kemiskinan atau indikator pernikahan dini dan sebagainya
- Penyampaian harapan dari masyarakat ke masyarakat, masyarakat ke pemerintah dan penyampaian harapan dari pemerintah ke masyarakat serta harapan pemerintah kepada pemerintah. Kegiatan ini akan lebih terbuka dan efektif apabila dilakukan secara tertulis oleh warga dengan instrumen yang dapat disediakan oleh fasilitator.

Dalam DKT ini, fasilitator dapat menggunakan teknik wawancara dengan menyampaikan pertanyaan dan pernyataan kritis. Berikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan analisa, namun tetap arahkan masyarakat agar terbangun kesadaran kritis, bukan kesadaran naif atau magis.

3. Pemetaan Sosial (Peso)



Gambar 5. Penjelasan Pemetaan Sosial Oleh Mahasiswa

Pemetaan sosial (social mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau "pembuatan profile suatu masyarakat. Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat yang oleh Twelvetrees (1991:1) didefinisikan sebagai "the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions." Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geografi. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

4. Pengorganisasian Masyarakat (Orgamas)



Gambar 6. Menggambar Peta RW 02 Bersama Warga

Siklus ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat terhadap adanya organisasi masyarakat warga yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur yang dimotori oleh pemimpin yang mempunyai kriteria yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sebagai jawaban dari hasil analisa/observasi kelembagaan dan refleksi kepemimpinan yang sudah dilaksanakan dalam siklus Pemetaan Sosial. Organisasi masyarakat warga yang dibangun bisa bersifat organik berbentuk paguyuban atau perhimpunan atau memanfaatkan organisasi atau lembaga yang sudah ada di masyarakat seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna dll selama dalam organisasi tersebut mempunyai ciri-ciri :

- Adanya kesetaraan dimana komunitas terbentuk sebagai himpunan warga yang setara di suatu kelurahan.
- Setiap anggota atau warga berhimpun secara proaktif, yaitu telah mempertimbangkan berbagai aspek sebelum bertindak, karena adanya ikatan kesamaan (common bond), seperti kepentingan, persoalan, tujuan, dsb.
- Tiap anggota atau warga berhimpun secara sukarela, bukan karena terpaksa.
- Membangun semangat saling percaya.
- Bekerjasama dalam kemitraan.
- Secara damai memperjuangkan berbagai hal, termasuk dalam hal ini menanggulangi masalah-masalah sosial.
- Selalu menghargai keragaman dan hak asasi manusia sebagai dasar membangun sinergi.

- Menjunjung nilai-nilai demokrasi dalam setiap keputusan yang diambil dan secara intensif melakukan musyawarah.
- Selalu mempertahankan otonomi atau kemerdekaan dari berbagai pengaruh kepentingan.
- Mampu bekerja secara mandiri.



Gambar 7. Menjelajah Kampung Untuk Menggambar Peta

Organisasi ini diharapkan menjadi motor penggerak bagi masyarakat yang kemudian membentuk kelompok-kelompok kerja (Pokja) ditingkat basis/ RT/ Komunitas sebagai pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pokja sebagai representasi kelompok swadaya masyarakat adalah kelompok sosial pada tingkat akar rumput, yang mempunyai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, ekonomi dan pemeliharaan lingkungan. Dalam praktek ini diharapkan warga dapat terlibat dan menerima manfaat dari kelompok ini, dengan cara menjadi anggotanya dan diperlakukan adil seperti anggota masyarakat yang lainnya.

5. Perencanaan Partisipatif (Cantif)



Gambar 8. Tamu Undangan Pada Kegiatan Cantif

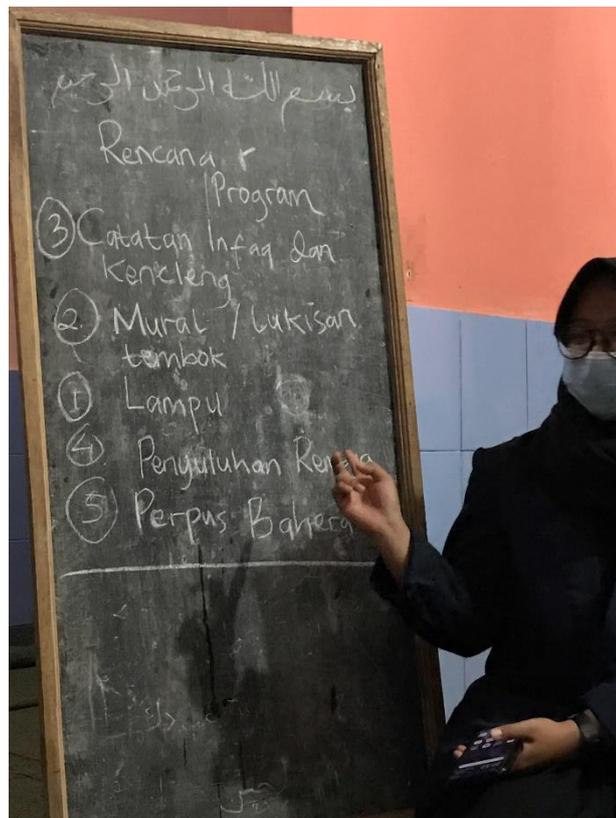
Dokumen perencanaan partisipatif (doratif) merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka menengah selama 3 tahun. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam pemetaan sosial secara swadaya. Walaupun siklus ini merupakan siklus lanjutan dari pemetaan sosial akan tetapi pelaksanaannya setelah pengorganisasian masyarakat dan pengembangan pokja. Kegiatan ini dilakukan belakangan, dengan dasar pemikiran bahwa pengurus organisasilah yang akan mengambil keputusan untuk pengembangan program-program mana dari kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas untuk dikembangkan. Di sisi lain penerima manfaat dari program ini diprioritaskan pada kantung masalah yang sudah diidentifikasi dalam pemetaan swadaya, dan tergabung dalam pokja, sehingga Pokja dibentuk bukan karena adanya Kuliah Kerja Nyata tetapi justru sebaliknya penerima manfaat program didasarkan kepada Pokja yang sudah ada. Pokja yang didaulat akan melaksanakan kegiatan adalah Pokja Desa Tanjungwangi sumberdaya baik manusia maupun sumberdaya lainnya diharapkan bukan hanya dari masyarakat, akan tetapi harus dipikirkan pemenuhannya dari kerjasama dari kerjasama dengan pengusaha/swasta dan dinas/pemerintah setempat dan lembaga-lembaga lain yang mempunyai program yang sejalan dengan donratif yang disusun oleh masyarakat. Lebih baik lagi apabila donratif dikomparasikan dengan dokumen musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Bahkan akan jauh lebih baik apabila donratif hasil Praktek Riset Aksi menjadi rujukan utama musrenbang. Pada gilirannya, setelah satu tahun program berjalan, dilakukn evaluasi tahunan untuk melihat dan mengkaji kembali apakah program yang dikembangkan sudah tepat tujuan dan tepat sasaran dan bagaimana hasilnya. Kegiatan ini juga sekaligus untuk memperbaharui data-data yang ada, sehingga kesalahan-kesalahan akan segera dapat ditemukan dan dapat diperbaiki. Berdasarkan hasil evaluasi kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan program apabila diperlukan.

Setelah dokumen perencanaan partisipatif ini disusun oleh tim yang dibentuk oleh organisasi masyarakat, maka langkah selanjutnya menyusun rencana tahunan dengan melibatkan seluruh stake holder desa sebagaimana kegiatan pada rembug warga pada sosialisasi awal. Rempug warga dalam rangka cantif ini mengagendakan beberapa hal :

- Menyusun visi, misi, target, tujuan, kegiatan dan anggaran secara deduktif hasil refleksi, pemetaan dan perencanaan dengan terlebih dahulu memilah kategori masalah, kebutuhan dan masalah yang muncul dan perlu ditangani. Pada kegiatan ini dapat dibantu oleh dosen pembimbing dan peserta praktik untuk memunculkan konsep kegiatan dan program, narasi tujuan, target, misi, visi. Sehingga struktur penyusunan bersifat botton up dari bawah ke atas seperti piramida terbalik untuk diubah menjadi piramida utuh.

- Tentukan rencana prioritas kegiatan pilihan warga masyarakat desa baik untuk dilaksanakan selama Praktik Riset Aksi sebagai model kegiatan.
- Susun rencana tahunan (renta) dari keseluruhan hasil pemetaan sosial dengan mempertimbangkan dapat dilaksanakan secara swadaya atau mendapat bantuan dari pemerintah. Renta ini dapat disusun untuk 3 atau 5 tahun kedepan sesuai kesepakatan masyarakat. Dokumen ini dapat menjadi acuan program masyarakat dan pemerintah secara berkelanjutan.

6. Sinergi Program (Sipro)



Gambar 9. Pemaparan Program Oleh Mahasiswa

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai. Hasil perencanaan partisipatif ditentukan prioritas program kegiatan yang disepakati bersama oleh seluruh stakeholder di desa lokasi praktik melalui semacam forum rapat paripurna. Rapat forum itu hadir seyogyanya di fasilitasi oleh organisasi masyarakat yang disepakati melalui pendampingan praktikan dan dosen. Pada forum ini hadir aparatur desa, (Kades, LPMD, BPD dll) tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh

wanita, tokoh pemuda. Kemudian forum tersebut membahas sinergi program yang memungkinkan kegiatan tersebut dapat masuk pada agenda mesyuarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes) pada setiap Bulan Januari dan atau memungkinkan dapat melakukan channeling dengan pihak-pihak swasta atau pengusaha yang ada disekitar desa tersebut. Selain itu, forum tersebut menetapkan angka partisipasi swadaya masyarakat baik dalam bentuk tenaga, bahan material atau uang tunai yang dikapitalisasi.



Gambar 10. Pemaparan Program Oleh Mahasiswa

Program kerja yang telah diselesaikan akan lebih efektif lagi jika dilakukan tindak lanjut terhadap program tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan lagi suatu program kearah yang lebih baik. Pengembangan minat dan bakat khususnya yang berhubungan dengan keterampilan masyarakat bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan keterampilan dan jika diperlukan dilaksanakan penyuluhan keterampilan khusus (sesuai kebutuhan daerah) serta diadakan berbagai pelatihan penunjang dalam bidang keterampilan yang berhubungan dengan minat dan bakat masyarakat setempat.

7. Pelaksanaan Program (Pepro)



Gambar 11. Pemasangan Lampu Dengan Warga Setempat

Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Relawan diarahkan oleh pokja untuk mengisi pos-pos seksi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggungjawab, dan sebagainya di implementasikan bersama pada tahap ini.

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara face to face atau melalui pengumuman pengeras suara milik masyarakat seperti dari masjid atau mushala dengan oleh tokoh masyarakat dan atas persetujuan bersama.



Gambar 12. Pembuatan Tabel Papan Informasi

Secara tulisan dapat berbentuk surat, leaflet, atau spanduk, papan proyek dll. Tahap berikutnya pelaksanaan program perlu diatur ritme keterlibatan partisipan apabila waktu yang dibutuhkan lebih dari satu hari. Pokja dapat membuat jadwal relawan yang akan turut mengikuti kegiatan. Selain itu setiap sumbangan tambahan secara spontan dari warga dalam berbagai bentuk harus tercatat pada pembukuan pokja untuk dikapitalisasi dan bahan laporan. Sebagai manifestasi tridharma perguruan tinggi, praktikan seyogyanya terlibat sebagai relawan dan bukan sebagai pelaku utama pada pelaksanaan program serta berusaha mendokumentasikan perilaku masyarakat pada proses dan hasil pelaksanaan program berlangsung.

8. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Pada tahap ini, organisasi masyarakat pertemuan warga bersama pemerintahan desa untuk membentuk tim monev. Kemudian tim melakukan tugas monitoring dan evaluasi dengan rencana yang terdapat dalam proposal. Hasil temuan monev direkomendasikan kepada organisasi masyarakat untuk bahan tindak lanjut pada program tahun berikutnya. Setelah dipandang selesai tim monev menerbitkan berita acara yang menerangkan bahwa program telah dilaksanakan. Kemudian organisasi

masyarakat membubarkan Pokja dan tim monev serta membentuk organisasi pemelihara seperti untuk menjaga keberlanjutan program tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Praktik ini berupaya mengkaji kebiasaan masyarakat di Kampung Cijaha, Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung menggunakan siklus sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) sebagai upaya peserta KKN dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat untuk menunjukkan potensi yang berkembang di Kampung Cijaha Desa Tanjungwangi. Data kebiasaan kegiatan masyarakat sebanyak orang digabungkan dengan data tentang upaya atau praktik pemberdayaan masyarakat

1. PJU Penerangan Jalan Umum

Lampu Jalan Umum merupakan fasilitas umum yang penting bagi masyarakat pada malam hari atau saat tidak cukup penerangan (gelap). PJU juga memiliki peran dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas, terutama di daerah pedesaan. Kebutuhan penerangan pada akses umum sangat penting untuk keselamatan lingkungan dan pejalan kaki, oleh karena itu penggunaan alat ini harus hati-hati terutama untuk penerangan jalan umum. Untuk memenuhi kebutuhan penerangan tersebut banyak dijumpai kendala, misalnya pada daerah yang tidak berdaya, lampu tidak dapat dipasang.



Jalan merupakan sarana transportasi yang harus diutamakan terkait dengan keamanan dan kenyamanan pengguna jalan. Sedangkan keamanan dan kenyamanan itu ditentukan oleh banyak faktor, termasuk kualitas jalan. Di dalam hal ini, penerangan jalan pada malam hari juga merupakan faktor penting untuk kenyamanan dan keselamatan bagi pengendara maupun pejalan kaki, terutama jalan di daerah pedesaan yang memang masih membutuhkan penerangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, bahwa penggunaan listrik sangat diperlukan mengingat terdapat beberapa kegiatan di masyarakat yang membutuhkan penerangan jalan ini. Dengan adanya penerangan jalan umum ini, diharapkan

masyarakat Kampung Cijaha bisa lebih mengoptimalkan pekerjaan atau kegiatan sehari-harinya, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.



Gambar 13. Hasil Uji Coba Pemasangan Lampu

Berikut tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kerja bakti:

- Melakukan koordinasi bersama Ketua RW 02, Bapak Heri.
- Melakukan koordinasi bersama Ketua RT, yaitu Ketua RT 01,02, dan 03.
- Merencanakan pemasangan lampu sesuai kebutuhan masyarakat.
- Menyiapkan tiang dari pohon bambu, papan kayu dan botol bekas.
- Komponen utama yaitu fasilitas lampu dan kabel oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat

Pada Tanggal 22 Agustus 2021 telah dilaksanakan kegiatan pemasangan lampu di RW 02 Desa Tanjungwangi yang diikuti oleh para *stakeholder*, tokoh masyarakat, dan sebagian elemen masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang termasuk Mahasiswa KKN. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memelihara dan menjaga lingkungan sekitar agar masyarakat dapat menjalankan aktivitas dengan lancar serta terhindar dari berbagai macam hal yang tidak diinginkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh kelompok 312 sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ketentuannya berupa tahapan kegiatan yang terbagi menjadi beberapa siklus, yaitu sosialisasi awal, rembug warga dan refleksi sosial, pemetaan sosial dan organisasi masyarakat, perencanaan partisipatif dan sinergi program serta pelaksanaan program dan monitoring evaluasi.

Pada proses awal, yaitu siklus refleksi sosial. Pada tahap ini peserta KKN menyampaikan tujuan bergabung dengan masyarakat Kampung Cijaha dan melakukan pendataan secara partisipatif bersama masyarakat dan tokoh-tokoh yang berada di RW 02 Kampung Cijaha. Dari pelaksanaan siklus pertama ini, kami mendapat beberapa informasi terkait dengan masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat.

Setelah mendapat informasi terkait masalah, kebutuhan dan informasi, maka pada siklus selanjutnya, yaitu pemetaan sosial merupakan proses penggambaran masyarakat serta penggalan data dan informasi terkait masalah yang ada di masyarakat.

Dari beberapa masalah yang ada, penulis mendapat masalah yang berkenaan dengan masalah sosial pembangunan, yaitu kurangnya penerangan di sepanjang jalan umum.

Pada siklus selanjutnya, yaitu perencanaan partisipatif dan sinergi program merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program, baik jangka pendek maupun program jangka panjang, yang mana program ini dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah pada pemetaan sosial. Pada program ini pengurus organisasi masyarakat yang akan mengambil keputusan untuk pengembangan program yang menjadi prioritas bagi masyarakat di Kampung Cijaha.

Pada siklus ini, penulis membantu masyarakat untuk menyepakati program yang akan diprioritaskan, hasil dari kesepakatan tersebut lahirlah lima program, yaitu pembangunan penerangan jalan umum, mural (lukisan), fasilitas pencatatan infaq masjid, penyuluhan bagi remaja Kampung Cijaha serta sosialisasi Perpustakaan Kampung Bahera.

Dari kelima program diatas, terdapat program dalam bidang sosial pembangunan. Di dalam hal ini, penulis membantu masyarakat untuk membangun penerangan jalan umum.

Sebelum membangun penerangan jalan umum, perwakilan peserta KKN beserta tokoh masyarakat menentukan titik yang membutuhkan penerangan. Peserta KKN

beserta tokoh masyarakat memutuskan untuk membangun penerangan jalan umum sebanyak 10 titik yang dianggap lebih mendesak dan prioritas.

Di dalam hal ini mahasiswa KKN memberikan media yang dibutuhkan untuk penerangan jalan umum, seperti lampu, kabel dan alat listrik lainnya, untuk kemudian bisa berkolaborasi dengan masyarakat dalam pembangunannya. Proses pembangunan penerangan jalan umum ini berjalan dengan lancar dalam waktu dua hari.

Dengan adanya program ini, peserta KKN Kelompok 312 dan masyarakat Kampung Cijaha berharap akan menjadi awal titik terang menuju kesejahteraan masyarakatnya.

E. PENUTUP

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh kelompok 312 sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ketentuannya berupa tahapan kegiatan yang terbagi menjadi beberapa siklus, yaitu sosialisasi awal, rembug warga dan refleksi sosial, pemetaan sosial dan organisasi masyarakat, perencanaan partisipatif dan sinergi program serta pelaksanaan program.

Dari tahapan siklus tersebut penulis mendapatkan informasi terkait masalah yang ada di Kampung Cijaha, salah satunya masalah yang berkenaan dengan sosial pembangunan, yaitu kurangnya penerangan di sepanjang jalan umum.

Di dalam hal ini mahasiswa KKN memberikan media yang dibutuhkan untuk penerangan jalan umum, seperti lampu, kabel dan alat listrik lainnya, untuk kemudian bisa berkolaborasi dengan masyarakat dalam pembangunannya. Proses pembangunan penerangan jalan umum ini berjalan dengan lancar dalam waktu dua hari.

Dengan adanya program ini, peserta KKN Kelompok 312 dan masyarakat Kampung Cijaha berharap akan menjadi awal titik terang menuju kesejahteraan masyarakatnya.

F. DAFTAR PUSTAKA (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)

Ahmadi, Abu. 2008. Psikologi Sosial. Surabaya: Bina Ilmu.

Mulyadi. 2010. Pembangunan Berwawasan Lingkungan. Bandung: Alfabeta.

Kartasasmita, Ginandjar. 1996. Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta: Pustaka Cidesindo

Darmanto, M. A., & Fauzan, R. Sistem Informasi Jadwal Kegiatan Masjid Di Banjarmasin Berbasis Web.

Susantok, M., Darwis, R. S., & Akbar, M. (2019, October). Implementasi teknologi papan informasi digital pada Masjid Al Bayan Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 1, pp. 511-517).

Widodo, A. (2016). Kajian Manajemen Optimalisasi Penerangan Jalan Umum Kota Semarang. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 18(2), 87-96.

Fransiska, Y.V.P. (2015). Sikap Masyarakat Terhadap Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse Di Kelurahan Paniki Satu Kecamatan Mapanget Kota Manado. e-journal "Acta Diurna", Vol IV. No.3